

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Metode Demonstrasi

###### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “Metha” dan “Hodos” *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi:

- 1) Tayar Yusuf, demonstrasi berasal dari kata demonstration ( ) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.<sup>2</sup>
- 2) Pius A. Partanto, demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal.<sup>3</sup>
- 3) Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifah melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>2</sup> Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 45.

<sup>3</sup> Pius. A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 100.

<sup>4</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th), hlm. 177.

- 4) Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.<sup>5</sup>
- 5) Metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka.<sup>6</sup>
- 6) Metode demonstrasi adalah metode pengajaran bagi guru atau orang lain yang sengaja diminta siswa sekalipun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses. Misalnya, bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian dengan otomatis.<sup>7</sup>

*The demonstration is valuable in all areas. The learning in the demonstration is concrete. It is essentially a doing method and it allows for repetition and drill. The demonstration method is usually informal, and it is effective with simple processes or complex projects.*<sup>8</sup> (metode demonstrasi sangat penting disemua area (pembelajaran). Metode pembelajaran ini sangat konkrit/nyata. Pada dasarnya metode ini adalah pengimplementasian metode dan bisa dilakukan dengan pengulangan kembali dan latihan-latihan. Biasanya metode ini bersifat informal dan sangat efektif melalui proses yang sederhana dan perencanaan yang komplek).

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sebaya diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.

<sup>6</sup> Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia cipta Utama, 2002), hlm. 107.

<sup>7</sup> Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jamars, 2000), hlm. 86.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), hlm. 148

perbuatan tertentu kepada siswa, misalnya proses cara mengerjakan shalat.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktikkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan.

Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau *kaifiyah* suatu proses ibadah, misalnya wudlu, shalat, haji, dan materi lain yang bersifat motorik.<sup>9</sup> Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik. Dengan metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak antara lain:

- 1) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/ dilaksanakan/ diperagakan.
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- 4) Membantu mengembangkan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat.
- 5) Membantu mengembangkan kemampuan menirukan dan pengenalan secara tepat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83

<sup>10</sup> Moeslichatun R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999 ), hlm. 27

Metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan latihan keterampilan tertentu pada peserta didik.
- 2) Memudahkan penjelasan dan peserta didik terampil melakukannya.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.<sup>11</sup>

c. Aspek-Aspek dalam Metode Demonstrasi

- 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati oleh peserta didik.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti oleh aktivitas peserta didik.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.
- 4) Hendaknya dilakukan dalam hal yang bersifat praktis.
- 5) Beri pengertian dan landasan teori yang akan didemonstrasikan.
- 6) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.<sup>12</sup>

d. Prinsip-prinsip Demonstrasi

Melalui demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pada siswa, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para siswanya. Sehingga siswa mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu ada Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.
- 2) Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat

---

<sup>11</sup>Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, hlm. 45-46

<sup>12</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 190

<sup>13</sup>Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), hlm.

memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.

- 3) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.

Dengan berpedoman ketiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.<sup>15</sup>

#### e. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

- 1) Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

---

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 297.

<sup>15</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, hlm. 123-124.

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
  - b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
  - c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
  - d) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
    - (1) Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
    - (2) Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
    - (3) Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
  - e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.<sup>16</sup>
- 2) Pelaksanaan
- Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:
- a) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
  - b) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
  - c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
  - d) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
  - e) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
  - f) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, hlm. 192

<sup>17</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, hlm. 193-194

### 3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.<sup>18</sup>

#### f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan, dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Adapun kelebihan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Tayar Yusuf metode demonstrasi mempunyai beberapa kebaikan antara lain:

- 1) Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru.
- 2) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapatkan pengalaman praktis, yang biasanya bersifat tahan lama.
- 3) Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme, di mana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai

---

<sup>18</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, hlm. 195

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, hlm. 102-103

mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya) serta catatan yang diperlukan.

- 4) Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat dapat ditempatkan pada posisi yang tepat? dan lain sebagainya.
- 5) Menetapkan rencana penelitian mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
- 6) Dapat merekam kembali atau mengulangi kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham atau mengerti tentang masalah yang dibicarakan.<sup>20</sup>

Seperti ungkapan ini bahwa: *the demonstration is valuable in all areas. The learning in the demonstration is concrete. It is essentially a doing method and it allows for repetition and drill. The demonstration method is usually informal, and it is effective with simple processes or complex projects.*<sup>21</sup>

Yang maksudnya: (metode) demonstrasi sangat penting di semua area (pembelajaran). Metode pembelajaran ini sangat konkrit/nyata. Pada dasarnya metode ini adalah pengimplementasian metode dan bisa dilakukan dengan pengulangan kembali dan latihan-latihan. Biasanya metode ini bersifat informal dan sangat efektif melalui proses yang sederhana dan perencanaan yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa kelebihan metode demonstrasi yang paling utama adalah membuat siswa menjadi lebih jelas apa yang dipelajari karena dipraktikkan secara langsung dan mendapatkan pengalaman yang praktis serta bersifat tahan lama.

Adapun kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

---

<sup>20</sup> Tayar Yusuf, *Op.Cit.* hlm. 50-52

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), hlm. 148

- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Winarno Surachmat, metode demonstrasi mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- 1) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas di mana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Misalnya alat-alat yang sangat besar atau berada di tempat lain yang jauh dari kelas.
- 4) Kadang-kadang bila sesuatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat suatu proses yang berlainan dengan proses jika dalam situasi yang sebenarnya.<sup>23</sup>

## 2. Pembelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Kelas 1

### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>24</sup>

Menurut S. Nasution pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, hlm. 103

<sup>23</sup> Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, hlm. 88

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100

berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.<sup>25</sup>

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>26</sup>

Sedangkan Fiqih menurut bahasa “tahu atau paham”.<sup>27</sup>

Firman Allah SWT.

...وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ (التوبة: 87)

“.... dan hati mereka telah di kunci mati maka mereka tidak mengetahui” (QS. Atau-Taubah: 87).<sup>28</sup>

Adapun pengertian fiqih menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

1) Abdul Wahhab Khallaf berpendapat

Fiqih adalah “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci”.<sup>29</sup>

2) Menurut A. Syafi’i Karim

Fiqih ialah “suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut”.<sup>30</sup>

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara

<sup>25</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 102

<sup>26</sup> Undang-undang SISDIKNAS, (*Sistem Pendidikan Nasional*), 2003, (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 9

<sup>27</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 15.

<sup>28</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 294

<sup>29</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 5.

<sup>30</sup> A. Syafi’i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>31</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

c. Materi Shalat dalam Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah Haji.

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini materi yang di kaji adalah materi shalat berikut sedikit uraian tentang materi Haji

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah SWT dan hamba-Nya. Pada saat melaksanakan shalat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci.

Ahli Fiqih mengartikan shalat menurut bahasa berarti doa, sedang menurut istilah berarti ibadah yang tersusun dan memenuhi perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.<sup>34</sup>

Pengertian shalat menurut Syaikh al-Islam Abi Yahya Zakariya al-Anshari dalam kitab *Fatkhu al-Wahhab* adalah:

الصلاة هي أقوال و أفعال مفتحة بالتكبير مختتمة بالتسليم<sup>35</sup>

*Shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”.*

Shalat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT, sehingga shalat merupakan kewajiban (fardhu'ain) bagi umat Islam, firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ . (النساء: 77)

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Rasul supaya kamu diberi rahmat. (An-Nisa': 77).<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 63

<sup>34</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 53

<sup>35</sup> Syaikh al-Islam Abi Yahya Zakariya al-Anshari, *Fatkhu al-Wahhab*, (Semarang: Toha Putra) hlm. 29.

<sup>36</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 173

Kemudian Allah memerintahkan agar hambanya memelihara shalat dan disarankan agar khusu' hanya karena Allah, sebagaimana firman Allah:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ. (البقرة: 238)

Periharalah segala shalat dan shalat wustha dan hendaklah kamu berdiri karena Allah yang khusyu'. (QS. AL-Baqarah: 238).<sup>37</sup>

## B. Kerangka Berfikir

Metode mengajar menjamin tercapainya tujuan mengajar. Tujuan mengajar ialah pemikiran dan tindakan yang berdikari, kreatif dan adaptif. Supaya peserta didik dapat berfikir dan bertindak secara berdikari, kreatif dan adaptif harus diberi kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan dan rohani jasmaninya perlahan-lahan, tahap demi tahap sampai mampu bertindak sendiri.<sup>38</sup>

Cara mengajar yang ingin mencapai hasil maksimal harus memberi keleluasaan secukupnya kepada peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam berbagai macam kegiatan yang menuntut sumbangan kemampuan tersebut. *Learning by doing*, belajar sambil berbuat, itulah yang direncanakan oleh pedagogik mutakhir. Tiap pengajaran wajib membantu proses belajar dengan merangsang peserta didik untuk sendiri giat melakukan sesuatu. Dalam kegiatan yang direncanakan dan dibuat sendiri peserta didik melatih kemampuannya, dan meresapkan apa yang di dengarkan lewat pengalaman yang pasti meningkatkan bekas yang bermanfaat dalam perangkat dirinya.<sup>39</sup>

Menyampaikan ajaran Islam, sekaligus mendidik dan membina umatnya, Rasulullah menggunakan berbagai metode sesuai dengan keadaan, kemampuan dan kebutuhan orang atau umat yang dihadapinya. Menurut Prof. Dr. A. Alawi Al Maliki, Rasulullah dalam mengajar, mendidik, dan berdakwah

<sup>37</sup> Soenardjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 58

<sup>38</sup> Rooljakers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 20.

<sup>39</sup> Rooljakers, *Mengajar dengan Sukses*, hlm. 21

menggunakan beberapa metode.<sup>40</sup> Salah satunya adalah metode peragaan atau yang kita sebut metode demonstrasi, yaitu suatu metode mendekati dan menggambarkan suatu kenyataan. Rasulullah SAW, kadangkala memakai sarana atau alat peraga yang memungkinkan, seperti menggambarkan seraya menampakkan bentuk gambar itu dihadapan audiens atau umatnya sehingga mereka lebih mengerti terhadap penjelasan Nabi SAW.<sup>41</sup>

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu (misalnya: proses cara mengambil air wudlu, proses cara mengerjakan shalat, tayamum dan sebagainya).<sup>42</sup>

Metode demonstrasi memang efektif dan dibutuhkan dalam bagian daripadanya yang tepat sekali untuk dipergunakan. Sebagai contoh bagian-bagian dari pelajaran shalat, wudlu dan tayamum pasti memerlukan metode ini, karena dengan jalan mencoba dan mempertunjukkan akan lebih mudah dan lebih cepat dipahami dan dipraktekkan. Jika hanya teori saja akan lebih lama dan kurang jelas. Oleh karena itu, guru fiqih dapat mempergunakan metode ini dalam hal seperti di atas dan juga seperti pada mengerjakan rukun-rukun haji dan umrah.

Nabi Muhammad sendiri menyuruh memperhatikan dan meniru bagaimana ia shalat. Ini juga suatu demonstrasi.<sup>43</sup>

وَعَنْ مَالِكِ ابْنِ الْحُوَيْرِثِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخارى)<sup>44</sup>

“Dan dari Malik bin Al Hawairits: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat” (HR Ahmad dan Bukhari).

<sup>40</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 230

<sup>41</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, hlm. 233

<sup>42</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, hlm. 177

<sup>43</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, hlm. 35.

<sup>44</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz I, (Semarang: Toha Putra, t. th), hlm. 155.

Jadi metode demonstrasi sangatlah tepat digunakan dalam penyampaian materi fiqih seperti shalat. Karena dengan mencoba, mempertunjukkan dan mempraktekkan akan mudah dan lebih cepat dipahami.

Di dalam menggunakan metode ini juga, guru fiqih mempunyai tugas dan aktivitas sebagai berikut:

1. Menyiapkan bahan-bahan yang akan didemonstrasikan
2. Menetapkan tujuan yang jelas dan proses atau pertanyaan apa yang hendak di jadwal dari hasilnya nanti.
3. Menetapkan bagaimana cara mengadakan penilaian terhadap berlangsungnya proses belajar itu.<sup>45</sup>

Ibadah shalat itu terdiri dari gerakan dan bacaan.. berikut praktek demonstrasi pada bacaan dan gerakan yang harus dibaca ketika shalat.

#### 1. Niat shalat

Niat shalat dibaca dalam hati dan boleh diucapkan dengan lisan perlahan dan dibaca bersamaan dengan takbiratul ikhram. Bacaan niat harus sesuai dengan shalat yang dikerjakan. Berikut ini contoh bacaan niat shalat wajib lima waktu:

##### a. Shalat subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

*"Saya shalat subuh dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

##### b. Shalat dhuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

*"Saya shalat dhuhur empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

##### c. Shalat ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

---

<sup>45</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, hlm. 155

*"Saya shalat ashar empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

d. Shalat maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

*"Saya shalat maghrib tiga rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

e. Shalat isya'

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

*"Saya shalat isya empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".*

2. Bacaan takbiratul ihram

Bacaan takbiratul ihram adalah Allahu Akbar اللهُ أَكْبَرُ

3. Bacaan doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

*"Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya dan segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah, dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore, kuhadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan cenderung kepada agama yang benar sebagai muslim, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya. Demikian itulah yang diputuskan kepadaku, dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri kepada Allah" ..*

4. Membaca surah Al Fatihah

Surah Al Fatihah dibaca setelah doa iftitah. Bacaan surah Al Fatihah yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ○ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ○ الرَّحْمَنِ  
 الرَّحِيمِ ○ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ○ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ○ اهْدِنَا  
 الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ○ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ  
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ○

*”Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang .Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.*

#### 5. Membaca ayat atau surah Al Qur’an

Sesudah membaca surah Al Fatihah dilanjutkan membaca ayat atau surah Al Qur’an yang sudah dihafal, misalnya surah Al Ikhlas, Al Falaq, Al ‘Asr, An nasr, atau surah Al Qur’an yang lain.

#### 6. Bacaan ruku’

Pada waktu ruku’ yang dibaca adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

*“Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan dengan segala puji-Nya”.*

#### 7. Bacaan i’tidal

Pada waktu I’tidal atau bangkit dari ruku’ doa yang dibaca adalah:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

*“Allah mendengar bagi siapa yang memuji-Nya”.*

Sesudah berdiri tegak lurus dilanjutkan dengan bacaan:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُمَا مِنْ  
 شَيْءٍ ۗ بَعْدُ

*“Ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dengan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu”.*

#### 8. Bacaan sujud

Pada waktu sujud disunnahkan membaca tasbih seperti berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi dan dengan segala puji-Nya”.

#### 9. Duduk antara dua sujud

Pada waktu duduk antara dua sujud disunnahkan membaca doa sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي  
وَاعْفُ عَنِّي

”Ya Tuhanku ampunilah dosaku, berilah aku rahmat, sempurnakanlah ibadahku, tingkatkanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku”.

#### 10. Membaca tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا  
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ  
الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ.

”Segala pengagungan yang berkah dan kebaikan yang baik itu adalah bagi Allah. Keselamatan semoga selalu dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, begitu pula rahmat dan berkah Allah. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad”.

#### 11. Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ini terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah dengan salawat Nabi Muhammad saw. dan salawat Nabi Ibrahim a.s.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ  
وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا  
بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ  
مَّجِيدٌ.

*”Ya Allah limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan.”.*

## 12. Bacaan salam

Bacaan salam disertai menengok ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang. Bacaan salam adalah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

*”Keselamatan dan rahmat Allah atas kamu.”*<sup>46</sup>

Sedangkan gerakan dalam shalat

### 1. Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

### 2. Takbiratul ihram

*Takbiratul ihram* adalah takbir pembuka shalat. Gerakan *takbiratul ihram* dilakukan dengan mengangkat kedua tangan sehingga ujung-ujung jari sejajar dengan telinga kanan dan kiri. Gerakan *takbiratul ihram* dilakukan sambil membaca takbir. Untuk laki-laki, gerakan *takbiratul ihram* dilakukan dengan kedua tangan agak melebar dan untuk wanita, posisi kedua tangan agak rapat ke tubuh.

### 3. Bersedekap

Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.

### 4. Ruku'

---

<sup>46</sup> Ahmad Farichi, dkk, *Khazanah Budi Pekerti dan HAM dalam Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 3 SD*, (Jakarta: Yudhistira, 2004), hlm. 71-80

Ruku' adalah gerakan membungkukkan badan. Pada saat ruku' posisi punggung dan kepala sejajar, kedua telapak tangan memegang kedua lutut, pandangan mata diarahkan ke tempat sujud. Pada saat ruku' membaca bacaan ruku'.

#### 5. I'tidal

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat *i'tidal* kedua tangan diangkat seperti ketika *takbiratul ihram*, saat mengangkat kedua tangan membaca *sami'allaahuliman hamidah*, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan *i'tidal*.

#### 6. Sujud

Sujud adalah gerakan menempatkan wajah ke tempat sujud. Pada saat bersujud, kening, hidung, kedua ibu jari kaki, kedua lutut dan kedua telapak tangan menempel pada alas shalat.

Ketika sujud, kedua telapak kaki dalam posisi berdiri, posisi punggung tidak terlalu melengkung dan tidak terlalu mendatar ke arah depan.

#### 7. Duduk di antara dua sujud

Setelah bangun dari sujud pertama, telapak kaki kiri diduduki, posisi telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari-jari kaki kanan menekan lantai.

#### 8. Duduk *tasyahud awal*

Duduk *tasyahud awal* juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk di antara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk *tasyahud awal*, selesai rakaat kedua langsung duduk *tasyahud akhir*.

#### 9. Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud* akhir disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

#### 10. Salam

Salam dilakukan setelah bacaan tasyahud akhir. Salam pertama dilakukan dengan menengokkan kepala ke arah kanan, lalu ke arah kiri. Saat melakukan salam kepala ditengokkan hingga pipi terlihat dari belakang, gerakan dan ucapan salam mengakhiri pelaksanaan ibadah shalat.<sup>47</sup>

#### 11. I'tidal

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat *i'tidal* kedua tangan diangkat seperti ketika *takbiratul ihram*, saat mengangkat kedua tangan membaca *sami'allaahuliman hamidah*, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan *i'tidal*.

#### 12. Sujud

Sujud adalah gerakan menempatkan wajah ke tempat sujud. Pada saat bersujud, kening, hidung, kedua ibu jari kaki, kedua lutut dan kedua telapak tangan menempel pada alas shalat.

Ketika sujud, kedua telapak kaki dalam posisi berdiri, posisi punggung tidak terlalu melengkung dan tidak terlalu mendarat ke arah depan.

#### 13. Duduk di antara dua sujud

Setelah bangun dari sujud pertama, talapak kaki kiri diduduki, posisi telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari-jari kaki kanan menekan lantai.

---

<sup>47</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm.76-79

#### 14. Duduk *tasyahud awal*

Duduk *tasyahud awal* juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk di antara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk *tasyahud awal*, selesai rakaat kedua langsung duduk *tasyahud akhir*.

#### 15. Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud akhir* disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

#### 16. Salam

Salam dilakukan setelah bacaan *tasyahud akhir*. Salam pertama dilakukan dengan menengokkan kepala ke arah kanan, lalu ke arah kiri. Saat melakukan salam kepala ditengokkan hingga pipi terlihat dari belakang, gerakan dan ucapan salam mengakhiri pelaksanaan ibadah shalat.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, hlm.76-79